

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

6.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan penemuan-penemuan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu 1) struktur pertunjukan dan struktur teks, 2) konteks penuturan, 3) proses penciptaan dan pewarisan, 4) nilai budaya, 5) fungsi, dan 6) buku pengayaan pengetahuan.

6.1.1 Struktur Pertunjukan

Pada struktur pertunjukan pertunjukan *ngagoah imo* ditemukan identitas dan peran partisipan yang mana partisipan tersebut yaitu seluruh masyarakat Pulau Tengah Kabupaten Kerinci dan tidak ada larangan untuk menjadi penonton, baik anak-anak maupun dewasa. Alat ekspresif yaitu alat musik dan peralatan wajib pertunjukan *ngagoah imo*. Interaksi sosial yang terjadi yaitu pemaian atau pelaku aktif dalam pertunjukan *ngagoah imo*. Rangkaian tindakan dalam pertunjukan *ngagoah imo* tentu memiliki urutan mulai dari persiapan, pelaksanaan dan penutup.

6.1.2 Struktur Teks

Secara keseluruhan dalam teks pertunjukan *ngagoah imo* terdapat kalimat yang tidak lengkap dan sebagian besar dalam teks pertunjukan *ngagoah imo* berbentuk frasa dan klausa, begitu juga dengan pola struktur sintaksisnya yang beragam dan tidak mengikuti kaidah bahasa Indonesia pada umumnya. Dari hasil analisis sintaksis teks pertunjukan *ngagoah imo* memiliki subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap. Analisis kategori sintaksis terdiri dari nomina, verba, adjektiva, numeralia, adverbialia, dan partikel. Kemudian analisis peran terdiri dari perbuatan, pelaku, tindakan, tempat, keadaan, dan penderita. Teks pertunjukan *ngagoah imo* ditemukan dua buah teks, pertama, teks *parno ngagoah imo* terdiri dari 6 bait, kedua, teks *tari ngagoah imo* terdapat 8 bait. Selanjutnya formula bunyi, terdapat rima yaitu rima akhir, rima awal, rima patah, dan rima kata. Dalam beberapa bait teks pertunjukan *ngagoah imo* juga terdapat pengulangan bunyi yang sama, dengan maksud untuk menimbulkan maksud tertentu dalam pertunjukan, dalam formula bunyi terdapat juga bunyi vokal (asonansi) dan bunyi konsonan (aliterasi). Asonansi dan aliterasi yang terdapat pada teks pertunjukan

ngagoah imo berjumlah 32 asonansi dan 40 aliterasi dan terdapat juga yang tidak mempunyai asonansi berjumlah 26 dan aliterasi berjumlah 14. Terjadi juga kombinasi irama dalam teks pertunjukan *ngagoah imo, pertama*, pada teks parno *ngagoah imo* terdiri dari 6 bait mendominasi nada pendek disetiap pertengahan kalimat, pada awal kalimat mendominasi nada tinggi dan pada akhir kalimat memiliki variasi nada rendah dan nada tinggi, hal itu untuk menegaskan sesuatu hal. Kedua pada teks *tari ngagoah imo* terdiri dari 8 bait mendominasi nada pendek disetiap pertengahan kalimat, pada awal kalimat mendominasi nada tinggi dan rendah, dan pada akhir kalimat mendominasi nada panjang dan nada tinggi untuk menegaskan sesuatu hal. Selanjutnya gaya bahasa terdiri dari pilihan kata dan majas. Pilihan kata yang ditemukan dalam teks pertunjukan *ngagoah imo* banyak ditemukan bahasa sehari-hari dan memiliki makna yang sama namun konteks yang berbeda, guna untuk menimbulkan kepuhutan dalam teks pertunjukan *ngagoah imo*. Sementara majas yang digunakan yaitu pertentangan, perbandingan, dan repetisi.

6.1.3 Konteks Penuturan

Dalam pertunjukan *ngagoah imo* terdiri dari empat konteks, yakni konteks budaya, situasi, sosial dan ideologi. Dalam konteks budaya pertunjukan *ngagoah imo* hanya di pertunjukan di momen-momen tertentu saja, seperti kenduri sko, festival, dan undangan dari pemerintah. Konteks situasi mangacu pada waktu, pada dasarnya waktu penuturan tidak waktu yang khusus untuk dilaksanakan. Konteks sosial ditujukan kepada pelaku atau penampil, penonton, dan pendukung dalam pertunjukan *ngagoah imo*. Konteks ideologi pada pertunjukan *ngagoah imo* tidak ada aturan yang terkait dalam pertunjukan tersebut, guna untuk menunjukkan tradisi bayar bangun kepada harimau yang mati kepada masyarakat untuk dijaga dan dilestarikan.

6.1.4 Proses Pewarisan dan Penciptaan

Proses penciptaan pertunjukan *ngagoah imo* dari hasil wawancara Harun Pasir selaku pencipta pertunjukan *ngagoah imo* mengatakan, pertunjukan *ngagoah imo* ini diangkat dari tradisi membayar bangun. Untuk menjadi pelantun dalam pertunjukan *ngagoah imo* tidak ada persyaratan yang khusus, yang terpenting bergabung dengan sanggar telaga biru. Proses pewarisan pertunjukan *ngagoah*

imo dilakukan secara vertikal dan horizontal, karena setiap orang yang ingin belajar pertunjukan *ngagoah imo* wajib bergabung dengan sanggar telaga biru Pulau Tengah.

6.1.5 Nilai Budaya

Nilai budaya yang terkandung dalam pertunjukan *ngagoah imo* bermanfaat pada kehidupan masyarakat. Dari hasil analisis pertunjukan *ngagoah imo* ditemukan nilai budaya yang terdiri dari nilai religius, nilai solidaritas, nilai sejarah, dan nilai kerja keras. Semua nilai tersebut dapat menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat sekaligus dapat menjadi identitas budaya dalam bernegara

6.1.6 Fungsi

Berdasarkan hasil analisis pertunjukan *ngagoah imo* secara mendalam, sehingga dapat diketahui pertunjukan *ngagoah imo* ini fungsi, baik bagi pelantun sebagai proyeksi sejarah dan sebagai hiburan, pendengar wadah apresiasi seni dan masyarakat pendukungnya mempererat hubungan silaturahmi, sebagai alat pengesahan kebudayaan dan pengesahan pranata sosial.

6.1.7 Buku Pengayaan Pengetahuan

Hasil analisis pertunjukan *ngagoah imo* ini dijadikan sebuah bentuk produk akhir yang berupa buku pengayaan pengetahuan dengan judul “Seni Pertunjukan *Ngagoah Imo* Desa Pulau Tengah”. Pertunjukan *ngagoah imo* merupakan produk kebudayaan daerah yang berasal dari Desa Pulau Tengah, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Adapun sasaran buku pengayaan pengetahuan ini ditujukan kepada peserta didik tingkat sekolah menengah atas agar menjadi media dalam pembelajaran sastra, dan sebagai bahan bacaan oleh guru di sekolah.

6.2 Implikasi

Penelitian ini berjudul “Kajian Pertunjukan *Ngagoah Imo* di Pulau Tengah Serta Pemanfaatan Hasilnya Sebagai Buku Pengayaan Pengetahuan di SMA” kemudian dapat diperoleh hasilnya berupa struktur pertunjukan, struktur teks dengan aspek sintaksis, formula bunyi, gaya bahasa, konteks penuturan dengan aspek konteks budaya, konteks ideologi, konteks situasi, dan konteks sosial, proses penciptaan dan pewarisan, nilai budaya dengan aspek nilai religius, nilai solidaritas, nilai sejarah dan nilai kerja keras, dan fungsi dengan aspek pelantun,

pendengar, dan masyarakat pendukungnya serta hasil dari penelitian ini juga dapat menghasilkan buku pengayaan pengetahuan tingkat sekolah menengah atas.

6.3 Rekomendasi

Hasil Penelitian pertunjukan *ngagoah imo* di Desa Pulau Tengah, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi merupakan kebudayaan asli Indonesia meliputi struktur pertunjukan, struktur teks, konteks penuturan, proses penciptaan dan pewarisan, nilai budaya, fungsi serta pemanfaatan sebagai buku pengayaan pengetahuan untuk siswa sekolah menengah atas. Maka dari itu, ada beberapa rekomendasi yang ingin penulis sampaikan berikut ini:

1. Penulis berharap dengan adanya penelitian lanjutan tentang pertunjukan *ngagoah imo*, baik dengan kajian yang sama dengan metode analisis yang berbeda.
2. Penulis merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya agar lebih fokus struktur performan guna untuk mengangkat keseluruhan hakikat yang ada dalam pertunjukan *ngagoah imo*.
3. Penulis juga merekomendasikan untuk penelitian selajutnya tentang manfaat hasil penelitian berupa bahan ajar untuk mendukung dalam pembelajaran sastra di sekolah dan sebagai bacaan untuk khalayak umum. Maka dari itu, buku pengayaan saja yang ada, namun pemanfaatan hasilnya juga bisa seperti modul, kumpulan cerita rakyat, cerita gambar dan lain-lain.